

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perkebunan telah memberikan sumbangan cukup besar bagi perkembangan dan kesetabilan prekonomi di Indonesia. Pada saat krisis melanda Indonesia, agribisnis dibidang perkebunan tetap berjalan dan bahkan mengalami perkembangan. Dalam perdagangan ekspor-impor, komoditas perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia yang mampu meningkatkan devisa negara. Komoditas kelapa sawit perlu kembangkan tidak hanya meningkatkan kuantitas produk, namun disertai peningkatan kualitas, keamanan, kontinuitas produksi dengan tingkat harga yang kompetitif sehingga mampu bersaing di pasar Internasional.

Perkebunan kelapa sawit baik yang memiliki pabrik pengolahan minyak maupun perkebunan kelapa sawit yang tidak memiliki pabrik pengolahan minyak, mempunyai potensi yang cukup besar dalam mencemari lingkungan. Dalam satu hektar kelapa sawit, setiap tahunnya menghasilkan 25 ton tandan buah segar (TBS) padahal yang menjadi minyak dan inti sawit hanya sekitar 25%, dengan demikian 19 ton dari TBS akan menjadi limbah. Limbah padat kelapa sawit dapat berupa tandan kosong, cangkang dan sabut, dimana pada 1 ton kelapa sawit menghasilkan limbah berupa tandan kosong kelapa sawit sebanyak 23% atau 230 kg, limbah cangkang sebanyak 6,5% atau 65 kg, sabut 13% atau 130 kg, (Dirgantoro dan Robiatul, 2018).

Limbah kelapa sawit merupakan sisa hasil proses produksi yang tidak terhitung pemasukan hasil produksi, limbah kelapa sawit dapat merusak / mencemari lingkungan jika tidak ditangani dengan benar. Hal ini dikarenakan limbah tidak termasuk dalam kriteria nilai jual yang baik dalam produksi, namun limbah dapat diolah agar dapat menambah ataupun meningkatkan hasil produksi. Oleh karena itu, limbah hasil produksi harus dipilah-pilah untuk mendapatkan limbah yang berkualitas dan melakukan tindakan pada limbah yang sudah tidak dapat diolah lagi. Limbah yang berkualitas merupakan limbah yang dapat diolah kembali dan bisa digunakan kembali untuk produksi maupun menambah ekonomi produksi.

Kelapa sawit memiliki beberapa jenis limbah yaitu limbah cair, padat, dan gas dari beberapa jenis limbah tersebut ada yang bisa di olah kembali dan ada yang tidak dapat diolah kembali. Limbah yang tidak dapat di olah kembali harus diberikan penanganan agar tidak berdampak negatif untuk lingkungan sekitar, sedangkan limbah yang berkualitas akan dipungut kembali dan diolah secara hayati agar menjadi produk yang memiliki daya saing dengan produk lainnya. Menurut (Hastuti,Pauliz 2011) limbah padat kelapa sawit terdiri dari Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS), cangkang biji kelapa sawit, serat/fiber kelapa sawit, pelepah kelapa sawit, lumpur dan bungkil. Limbah tesebut harus dikelola agar tidak menjadi penyebab pencemaran lingkungan akibat limbah tersebut. Limbah cair kelapa sawit diperoleh dari proses degradasi mikroorganisme prosesnya dapat secara aerob, anaerob,atau fakultatif, ketiga aplikasi tersebut sering diaplikasikan secara pertahap.

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar untuk mengembangkan penelitian terdahulu dan melengkapi kekurangan dalam penelitian terdahulu, yang dimana penelitian terdahulu hanya sampai pada fungsi dan kegunaan limbah. Pada penelitian ini lebih berfokus pada nilai ekonomi yang ada pada limbah kelapa sawit. Umumnya limbah hanya ditangani dan dibuang, namun pada saat ini limbah sudah dapat diolah dan mampu meningkatkan ekonomi perusahaan. Nilai ekonomi limbah tidak hanya pada penjualan limbah, tetapi bisa juga didapat dari penggunaan hasil pengolahan limbah, seperti penggunaan pupuk organik dari limbah dapat mengurangi pembelian pupuk kimia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Masalah yang ditemukan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Jenis limbah apa saja dan penanganan / pengolahan apa yang dilakukan pada limbah kelapa sawit di PT. Gawi Makmur Kalimantan.
2. Seberapa besar nilai ekonomi limbah yang di hasilkan di PT. Gawi Makmur Kalimantan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui jenis limbah kelapa sawit serta cara penanganan / penanggulangan yang dilakukan pada limbah kelapa sawit.
2. Untuk mengetahui nilai ekonomi limbah yang dihasilkan perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti khususnya, sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Pertanian Stiper Yogyakarta
2. Bagi pembaca, memberikan informasi mengenai nilai ekonomi limbah.
3. Bagi masyarakat, memberitahu bahwa limbah memiliki nilai ekonomi yang bagus untuk penambahan perekonomian perusahaan.